

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Pelaksanaan CKG Desa Kesambenwetan Tahun 2025

Laurensius Raka Dewantara Pramudy¹, Caecilia Clarissa Gilberta², Abel Muhammad Naufal Cosa Aranda³, Jennifer⁴, Leonora Rumfaan⁵, Ivana Marcelia Tanwijaya⁶, Ni Made Ayu Deby Ariyani⁷, Velinda Huang⁸, Dewa Nyoman Pandhu Artha Wijaya⁹, Catherine Lucetta Wijaya⁹, Martha Elvira Widiasri¹⁰, Balqis Laydanti Kurniawan¹¹, Santa Theresia Puela Pulchra¹², Theresia Dellia Rossa Amanda¹³, Stefanus Hersanta Wisnu¹⁴, Yudhiakuari Sinchihu¹⁵, Steven Wijono¹⁶, Dewa Ayu Liona Dewi¹⁷, Sukadi¹⁸

¹⁻¹⁴Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

¹⁵⁻¹⁷Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

¹⁸Puskesmas Driyorejo, Kabupaten Gresik

e-mail: med.laurensiusraka@gmail.com¹, yudhiakuari@ukwms.ac.id², pkm.driyorejo@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang: Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan meningkatkan deteksi dini penyakit, khususnya penyakit tidak menular, melalui upaya promotif dan preventif. Namun, partisipasi masyarakat dalam program ini masih belum optimal, yang diduga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis pada usia dewasa di Desa Kesamben Wetan. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain potong lintang (cross-sectional). Sebanyak 97 responden berusia ≥ 18 tahun dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengikuti Program Cek Kesehatan Gratis (60,8%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pelaksanaan program ($p = 0,000$). Responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih cenderung mengikuti program dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan sedang atau kurang. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis. **Kesimpulan:** Peningkatan edukasi kesehatan dan sosialisasi program sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kata kunci: CKG, Pengetahuan, Masyarakat, Partisipasi

Abstract

Background: The Free Health Check Program (CKG) is a government initiative aimed at improving early detection of diseases, particularly non-communicable diseases, through promotive and preventive health services. However, community participation remains suboptimal, potentially influenced by knowledge levels. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between community knowledge levels and the implementation of the Free Health Check Program among adults in Kesamben Wetan Village. **Methods:** This analytic observational study employed a cross-sectional design. A total of 97 respondents aged ≥ 18 years were selected using consecutive sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. **Results:** Most respondents had not participated in the Free Health Check Program (60.8%). Statistical analysis revealed a significant association between community knowledge level and program implementation ($p = 0.000$). Respondents with good knowledge were more likely to participate in the program than those with moderate or poor knowledge. There is a significant relationship between community knowledge level and the implementation of the Free Health Check Program. **Conclusions:** Strengthening health education and program socialization is essential to improve community participation.

Keywords: CKG, Knowledge, Community, Participations

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi beban kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap angka kesakitan, kematian, serta biaya pelayanan kesehatan jangka panjang[1], [2], [3]. Kondisi seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, dan stroke sering berkembang tanpa gejala yang jelas dan baru

terdiagnosis pada tahap lanjut, sehingga membatasi efektivitas penatalaksanaan[1]. Menanggapi tantangan tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengimplementasikan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) sebagai strategi nasional promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan deteksi dini risiko kesehatan pada seluruh kelompok usia, khususnya usia dewasa yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap PTM[4], [5].

Meskipun layanan skrining kesehatan disediakan secara gratis dan mudah diakses melalui fasilitas pelayanan kesehatan primer, partisipasi masyarakat dalam program CKG masih tergolong rendah. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan preventif adalah tingkat pengetahuan masyarakat[4], [5]. Pengetahuan yang memadai mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta dampak jangka panjang dari pemeriksaan kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pencarian pelayanan kesehatan[6], [7]. Individu dengan pemahaman yang terbatas terhadap upaya pencegahan cenderung menganggap pemeriksaan kesehatan tidak diperlukan selama belum muncul gejala, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan diagnosis dan peningkatan beban penyakit.[7], [8]

Urgensi permasalahan ini semakin nyata di wilayah perdesaan dan semi-perdesaan, di mana kesenjangan literasi kesehatan, keterbatasan akses informasi kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi masih memengaruhi perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Paparan terhadap edukasi kesehatan yang terstruktur relatif terbatas, ketergantungan pada sumber informasi informal, serta tuntutan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sering kali menurunkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan preventif. Dalam konteks tersebut, berbagai miskONSEP mengenai program kesehatan gratis, seperti kekhawatiran akan adanya biaya tersembunyi, keraguan terhadap kualitas pelayanan, atau anggapan bahwa pemeriksaan kesehatan hanya diperlukan ketika timbul keluhan, dapat menjadi hambatan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hambatan-hambatan ini pada akhirnya berpotensi melemahkan upaya nasional dalam menurunkan prevalensi dan komplikasi penyakit tidak menular melalui deteksi dini dan intervensi tepat waktu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan partisipasi dalam program CKG menjadi sangat penting, tidak hanya untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pelaksanaan program, tetapi juga sebagai dasar dalam merumuskan strategi promosi kesehatan yang lebih terarah. Penguatan bukti mengenai hubungan tersebut dapat mendukung tenaga kesehatan di pelayanan primer serta membuat kebijakan dalam merancang intervensi edukatif yang lebih efektif, meningkatkan penerimaan program, dan memperkuat dampak keseluruhan inisiatif kesehatan preventif terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis pada usia dewasa di Desa Kesamben Wetan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti berbasis ilmiah bagi tenaga kesehatan di layanan primer dan membuat kebijakan dalam memperkuat strategi edukasi kesehatan, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta meningkatkan efektivitas program kesehatan preventif di tingkat lokal.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) yang dilaksanakan di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, wilayah kerja Puskesmas Driyorejo. Pengumpulan data dilakukan pada Desember 2025–Januari 2026. Populasi penelitian adalah penduduk usia ≥ 18 tahun yang terdaftar sebagai sasaran Program Cek Kesehatan Gratis (CKG). Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran dengan jumlah minimal 97 responden, yang dipilih melalui teknik *non-probability consecutive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan tentang Program CKG, dan status partisipasi program. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik ($\geq 76\%$), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$), sedangkan partisipasi diklasifikasikan menjadi “ya” dan “tidak”. Variabel independen adalah

tingkat pengetahuan masyarakat, sementara variabel dependen adalah partisipasi dalam Program CKG. Analisis data dilakukan melalui proses editing, coding, entri, dan pembersihan data, kemudian diuji menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Sebagai tindak lanjut terhadap rendahnya partisipasi masyarakat, dilakukan kegiatan edukasi kesehatan dan sosialisasi Program CKG setelah pengumpulan data. Intervensi ini meliputi penyuluhan singkat, pembagian leaflet, serta komunikasi langsung melalui kegiatan masyarakat dan kunjungan rumah ke rumah bekerja sama dengan Puskesmas Driyorejo dan kader kesehatan Desa Kesamben Wetan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, meluruskan miskonsepsi, serta mendorong perilaku pencarian pelayanan kesehatan yang proaktif, meskipun efektivitasnya belum dievaluasi secara kuantitatif dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Sebanyak 97 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagian besar responden belum mengikuti Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), yaitu sebanyak 59 orang (60,8%), sedangkan 38 responden (39,2%) telah mengikuti program tersebut. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (63,9%), dan lebih dari setengah responden berusia ≥ 60 tahun (55,7%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah, dengan 53,6% berpendidikan terakhir sekolah dasar dan 40,2% tidak memiliki pendidikan formal. Pekerjaan responden didominasi oleh petani (63,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Belum mengikuti CKG	Sudah mengikuti CKG	Total
	n (%)	n (%)	n (%)
Total	59 (60,8%)	38 (39,2%)	97 (100%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	21 (60%)	14 (40%)	35 (36,1%)
Perempuan	38 (61,3%)	24 (38,7%)	62 (63,9%)
Usia			
< 60 tahun	20 (46,5%)	23 (53,5%)	43 (44,3%)
≥ 60 tahun	39 (72,2%)	15 (27,8%)	54 (55,7%)
Pendidikan Terakhir			
Tidak sekolah	27 (69,2%)	12 (30,8%)	39 (40,2%)
SD	30 (57,7%)	22 (42,3%)	52 (53,6%)
SMP	2 (66,7%)	1 (33,3%)	3 (3,1%)
SMA / Vokasi	0 (0%)	1 (100%)	1 (1%)
Diploma 1-3	0 (0%)	2 (100%)	2 (2,1%)
Sarjana ke atas	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Pekerjaan			
Tidak bekerja	11 (78,6%)	3 (21,4%)	14 (14,4%)
Petani	41 (66,1%)	21 (33,9%)	62 (63,9%)
Swasta	7 (35%)	13 (65%)	20 (20,6%)

Ibu Rumah Tangga	0 (0%)	1 (100%)	1 (1%)
Lainnya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)

Analisis tingkat pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada kelompok yang telah mengikuti Program Cek Kesehatan Gratis (CKG). Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan masyarakat dan partisipasi dalam Program CKG ($p = 0,000$). Tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang mengikuti Program CKG, sedangkan sebagian besar responden yang telah mengikuti CKG memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Mengenai Tingkat Pengtahuan Masyarakat dan Partisipasi CKG

Variabel	Kriteria	Tingkat Pengetahuan Masyarakat						P-value	
		Kurang		Cukup		Baik	Total		
		n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Cek Kesehatan Gratis (CKG)	Belum	25	25.8	16	16.5	18	18.6	59 60.8	
	Sudah	0	0.0	7	7.2	31	32.0	38 39.2	

Dari data di atas, dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis di posyandu sebagai bentuk tindak lanjut permasalahan. Acara ini dibantu oleh Kader desa, bidan, dan perawat dari puskesmas. Acara tersebut dilaksanakan pada awal Januari bertepatan dengan kegiatan posyandu rutin setiap bulan. Acara penyuluhan dihadiri oleh warga dari wilayah kerja Puskesmas Driyorejo, khususnya Desa Kesamben Wetan, Kepala Desa Kesamben Wetan, dan Kepala Puskesmas Driyorejo. Rangkaian acara diawali dengan pembukaan, sambutan, pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis. Masyarakat yang hadir akan diminta untuk mengisi lembar *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah acara penyuluhan dilakukan sebagai indikator keberhasilan edukasi pada acara ini.



Gambar 1 & 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan dan Pelaksanaan CKG



Gambar 3. Pengisian Lembar *Pre-Test* dan *Post-Test* oleh Masyarakat

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat dan partisipasi dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada usia dewasa di Desa Kesamben Wetan, di mana responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif mengikuti program tersebut. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan dan tingkat pengetahuan yang lebih baik berpengaruh positif terhadap perilaku kesehatan preventif dan pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa individu dengan literasi kesehatan yang tinggi lebih cenderung memanfaatkan layanan preventif, seperti deteksi dini penyakit, yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan determinan penting dalam keikutsertaan program kesehatan[9].

Hubungan yang signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui peran pengetahuan dalam membentuk keyakinan dan persepsi kesehatan. Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami tujuan dan manfaat pemeriksaan kesehatan, merasakan hambatan yang lebih rendah, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam program kesehatan. Hal ini selaras dengan kerangka konseptual dalam literatur literasi kesehatan yang menyatakan bahwa literasi kesehatan memengaruhi luaran kesehatan melalui peningkatan kemampuan pemrosesan informasi, efikasi diri, dan perilaku kesehatan[6], [7], [10].

Rendahnya tingkat partisipasi pada responden dengan pengetahuan kurang atau cukup menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman dan kesadaran dapat mengurangi persepsi terhadap relevansi dan urgensi layanan kesehatan preventif seperti CKG. Miskonsepsi mengenai program kesehatan gratis, termasuk keraguan terhadap kualitas layanan atau anggapan bahwa pemeriksaan kesehatan tidak diperlukan apabila tidak terdapat keluhan, dapat semakin menghambat keterlibatan masyarakat. Hambatan tersebut banyak dilaporkan dalam penelitian kesehatan masyarakat, di mana tingkat literasi yang rendah berhubungan dengan rendahnya kesadaran terhadap layanan yang tersedia dan menurunnya perilaku pencarian pelayanan kesehatan[6], [7], [8], [10].

Selain itu, temuan demografis yang menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut dan petani memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah mengindikasikan perlunya strategi edukasi kesehatan yang lebih terarah. Lansia, terutama di wilayah perdesaan, sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan serta menghadapi hambatan kognitif maupun informasional, sehingga diperlukan pendekatan komunikasi yang sesuai secara budaya dan mudah dipahami. Sementara itu, keterbatasan waktu kerja pada sektor pertanian juga dapat mengurangi keterlibatan dalam kegiatan promosi kesehatan.[7], [8], [10], [11]

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat dan sosialisasi Program CKG secara berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap layanan preventif, tetapi juga mendukung deteksi dini penyakit tidak menular, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perbaikan derajat kesehatan masyarakat[6], [7], [10]. Upaya intervensi di masa mendatang perlu difokuskan pada pendekatan yang inovatif dan inklusif untuk meningkatkan kesadaran, meluruskan miskonsepsi, serta mengurangi hambatan partisipasi dalam program kesehatan, khususnya di komunitas perdesaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan partisipasi dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada usia dewasa di Desa Kesamben Wetan. Individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih berpartisipasi dalam program tersebut, yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku kesehatan preventif. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai Program CKG dapat menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan dan semi-perdesaan.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi kesehatan dan sosialisasi program sebagai strategi utama dalam meningkatkan pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis. Intervensi edukasi yang terarah dan berbasis masyarakat melalui layanan kesehatan primer direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran, meluruskan miskonsepsi, serta mendorong pemanfaatan layanan kesehatan preventif secara proaktif. Peningkatan pengetahuan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam Program CKG, mendukung deteksi dini penyakit tidak menular, dan berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Tematik Survey Kesehatan Indonesia 2023," 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Survey Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka," 2023.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM)," Satu Sehat. Accessed: Dec. 10, 2025. [Online]. Available: <https://satusehat.kemkes.go.id/platform/docs/id/interoperability/skrining-ptm/>
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Cek Kesehatan Gratis: Ini Manfaat dan Jenis Pemeriksaan yang Kamu Dapatkan," Satu Sehat. Accessed: Dec. 10, 2025. [Online]. Available: <https://ayosehat.kemkes.go.id/cek-kesehatan-gratis>
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/menkes/33/2025 Tentang Petunjuk Teknik Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun," 2025.
- [6] Anees Alyafei and Raul Easton-Carr, "The Health Belief Model of Behavior Change," *StatPearls [Internet]*, 2024, Accessed: Dec. 10, 2025. [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK606120/>
- [7] K. Sørensen *et al.*, "Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models," *BMC Public Health*, vol. 12, no. 1, p. 80, 2012, doi: 10.1186/1471-2458-12-80.
- [8] K. Hasmayanti, Nurgahayu, and Nurbetty, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program JKN di Dusun Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang," *Window of Public Health Journal*, vol. 2, no. 6, pp. 1081–1092, Dec. 2021.
- [9] Kadek Heny Pradnya Paramita, Ika Widi Astuti, I Gusti Ayu Pramitaresthi, and Ida Arimurti Sanjiwani, "Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS)," *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, vol. 13, no. 2, pp. 214–221, Apr. 2025.
- [10] Martina Pakpahan *et al.*, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, vol. 1. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [11] S. Sriwidayastuti, E. Ermawati, S. Susilawati, and S. Sumarni, "Peningkatan Kesehatan Dengan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Desa Awo Kecamatan Cina Kabupaten Bone," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 1971–1976, May 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i2.3124.